

**PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
KONTRAK PERILAKU TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU  
AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LABUHAN  
DELI TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi  
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh :**

**SITI ASMITA**  
**NPM : 1402080044**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



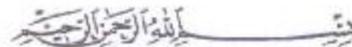
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30**

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 04 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

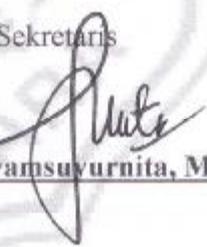
Nama : Siti Asmita  
NPM : 1402080044  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

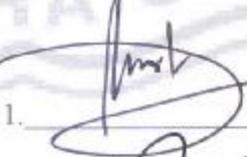
**PANITIA PELAKSANA**

Ketua :   
**Dr. Elfrianto Yasution, S.Pd, M.Pd**

Sekretaris :   
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Khairtati Purnama, M.Psi

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sita Asmita  
NPM : 1402080044  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018  
sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh:

Dekan

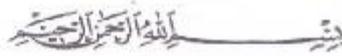


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

## SURAT PERNYATAAN



Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Asmita  
NIM : 1402080044  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.

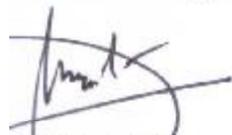
Jika point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar pembatalan.

Isi surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
Siti Asmita

Tandatangan oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

  
Jamila, M.Pd



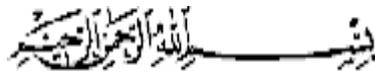
## ABSTRAK

**Siti Asmita, 1402080044. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 2 Labuhan Deli. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan konseling kelompok melihat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang diamati secara langsung dan membantu siswa terhadap persepsi yang salah dalam melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang berjumlah 120 siswa, sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 10 siswa dengan menggunakan teknik *kontrak perilaku*. Sedangkan untuk menentukan sampel menggunakan penelitian populasi .instrument yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk variabel (X) tentang layanan konseling kelompok dan variabel (Y) tentang perilaku agresif. Untuk mencari besarnya hubungan antara layanan konseling kelompok dengan perilaku agresif digunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil  $r = 1,10$ . Harga  $r$  hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $r$  tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan  $n = 10$ , maka  $r$  tabel = 0,576 dan  $r$  hitung = 1,10. hal ini dapat disimpulkan bahwa  $r$  hitung  $\geq r$  tabel = ( 1,10  $\geq$  0,576) yang berarti ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa. Dan untuk mengetahui taraf signifikan makan melalui uji t. berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga t hitung = 14,77 dengan taraf signifikan nyata  $\alpha = 0.05$  dk =  $n-2 = 8$ . Selanjutnya  $H_a$  diterima jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel. Berdasarkan t tabel = 1,812 dapat dilihat bahwa  $t$  hitung  $\geq t$  tabel (14,77  $\geq$  1,812). maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Perilaku Agresif**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan sebuah skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Utara yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU TERHADAP PENGURANGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 LABUHAN DELI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”** salah satu syarat guna mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak Aamiin ya rabbal 'alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat doa dan semangat dari orang tua juga bimbingan dari Bapak dosen pembimbing dan juga berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada : Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang sangat tercinta Ayahanda

**H. Tarsun** dan Ibunda **Hj Winarsi** yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membimbing, membina, menasehati saya dari kecil hingga sampai saat ini. Yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan saran, berkorban secara moral dan material serta mengiringi dengan doa dalam setiap langkah kaki saya sejak kecil dan sampai perkuliahan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tidak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada kakanda kuswanto, sri antika S.Pdi, serta seluruh keluarga Besar atas dukungannya, semangat dan motivasi serta selalu membantu dan menyemangati saya dikala saya lemah dan selalu memberikan keceriaan selama ini sehingga dalam penyelesaian skripsi ini berjalan dengan baik.

Dalam penyusunan ini penulis banyak menyadari bahwa segala upaya penelitian dilakukan dalam penyusunan skripsi ini , namun tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak. Untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling serta kepada Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang banyak memberikan saran yang berguna bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi, saran dan kritik dalam membimbing saya dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pengampuh mata kuliah Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membimbing dan memberikan banyak ilmu, pengalaman dan pengetahuan kepada saya.
7. Bapak Drs. Fortuna Partaonan, selaku Kepala Sekolah, yang telah membantu dan mengizinkan saya dalam melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Labuhan Deli
8. Teristimewa kepada Rudi Sucipto S.Pdi, Tugiman, Faika Hanifa, Pujian Diami Harahap yang telah banyak membantu dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman – teman tersayang Fazriana, Ulya Nurhamim, Ika Prayuli, Sri Utami, Devita Sari Damanik, Selly Agustin, Evi jayanti, bayu pradana,

muhammad arif, Sella Putri Ananda S.Pd, Nanda Ariska S.Pd, Wahyu Syahputra S.Pd, serta teman-teman dikelas BK A Pagi 2014 penulis mengucapkan atas dukungan, memotivasi serta mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis, dengan iringan doa semoga dilimpahkan rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian perlu penyempurnaan sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Medan, Maret 2018

Penulis

**Siti Asmita**  
**NPM. 1402080044**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	<b>11</b>
<b>1. Layanan Konseling Kelompok</b> .....	<b>11</b>
1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok .....	11
1.2 Tujuan Layanan Konsling Kelompok.....	12
1.3 Asas Layanan Konseling Kelompok .....	14
1.4 Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok .....	15
<b>2. Teknik Kontrak Perilaku</b> .....	<b>18</b>

2.1 Pengertian Kontrak Perilaku .....	18
2.2 Prinsip Dasar Kontrak Perilaku .....	19
2.3 Tujuan Kontrak Perilaku.....	20
2.4 Manfaat Kontrak Perilaku.....	20
2.5 Hal yang Diperhatikan dalam Kontrak Perilaku .....	21
2.6 Langkah-langkah Pembuatan Kontrak .....	22
2.7 Format Kontrak Perilaku .....	23
2.8 Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa.....	24
<b>3. Perilaku Agresif.....</b>	<b>26</b>
3.1 Pengertian Perilaku Agresif .....	26
3.2 Karakteristik Perilaku Agresif.....	27
3.3 Bentuk Perilaku Agresif.....	29
3.4 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif .....	31
3.5 Strategi Menengah Atau Mengurangi Perilaku Agresif .....	36
<b>B. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>39</b>
<b>C. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	43
C. Variabel Penelitian.....	44
D. Defenisi Operasional Variabel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45

F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN. ....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian. ....	50
B. Kecenderungan Variabel. ....	57
C. Pengujian Hipotesis. ....	61
<b>BAB V KEAIMPULAN DAN SARAN. ....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran. ....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>HALAMAN</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket.....	47
Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai.....	54
Tabel 4.2 Skor Angket Layanan Konseling Kelompok.....	58
Tabel 4.3 Skor Angket Perilaku Agresif.....	59
Tabel 4.4 Distribusi Product moment.....	60
Tabel 4.5 interpretasi Koefisien Korelasi.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Setelah Diuji

Lampiran 2 Skor Angket Variabel X dan Y

Lampiran 3 Tabel Distribusi Product Moment

Lampiran 4 Data Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Variabel X dan Y

Lampiran 5 Analisa Validitas dan Reliabilitas Variabel X dan Y

Lampiran 6 Tabel Product Moment pada Sig. 0,05

Lampiran 7 Tabel T Tingkat Signifikasi

Lampiran 8 Tabel R

Lampiran 9 K-1

Lampiran 10 K-2

Lampiran 11 K-3

Lampiran 12 Berita Acara Proposal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Keterangan

Lampiran 15 Surat Pernyataan

Lampiran 16 Surat Izin Riset

Lampiran 17 Surat Balasan Riset

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 19 Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera. Berhasilnya proses pembelajaran di sekolah membuat banyaknya lulusan-lulusan akademik yang berkualitas yang dapat diandalkan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan sebagai upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial.

Pendidikan menurut UUSPN No.20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Jhon Dewey ( Syaiful Sagala 2012: 7) tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan diluar proses pendidikan itu sendiri yang memberi makna bahwa pendidikan itu adalah sepanjang hayat. Proses pendidikan itu dalam pendidikan formal adalah proses pembelajaran,

karena itu semua kebijakan baik yang menyangkut penentuan anggaran maupun pembinaan personel diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama berusia 12 tahun sampai 15 tahun, mereka membutuhkan bimbingan dan arahan dari pihak keluarga dan sekolah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Siswa Sekolah Menengah Pertama biasanya merupakan remaja yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak. Sekolah merupakan suatu masyarakat kecil, anak dapat bergaul dengan teman-temannya, juga dengan ibu guru. Di sekolah ada anak yang nakal, baik atau anak yang lemah membutuhkan pertolongan. Untuk itu sekolah merupakan tempat yang dapat mengembangkan rasa sosial anak. Anak belajar bersabar terhadap gangguan temannya yang nakal, anak belajar menolong temannya.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa menyadari bahwa perilakunya akan menimbulkan akibat. Perilaku yang sesuai dengan keinginan dan harapan siswa akan menimbulkan akibat yang positif. Bilamana keinginan dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan, maka akan menimbulkan perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif negatif muncul dikarenakan kegagalan dalam usahanya yang akan diekspresikan dengan kemarahan, emosi yang menggebu-gebu, bertindak sadis, dan usaha untuk merugikan serta menyakiti orang lain.

Niat dan harapan untuk menyakiti orang lain sebagai awal terbentuknya perilaku agresif menunjukkan seorang agresor sudah mengesampingkan rasa kemanusiaan. Ada hal-hal kecil yang mungkin tidak disadari pelaku sebagai tindakan agresi, seperti perkataan yang menyakitkan adalah suatu bentuk agresi untuk menyerang orang lain tanpa kekerasan fisik, namun dapat menimbulkan

kekerasan fisik. Contoh lain adalah perilaku merusak barang milik teman, merampas benda-benda milik orang lain, mengancam, dan memfitnah, merupakan bentuk-bentuk perilaku agresif yang sering dilakukan oleh pelajar.

Tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang lain Myers (Kulsum, 2014:241). Sedangkan menurut Berkowitz (Kulsum, 2014:241) agresi merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk secara fisik atau psikologis pada diri orang lain. Kulsum (2014:242) mengungkapkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau mengukum orang lain, yang di tunjukkan untuk melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis pada orang lain yang dapat di lakukan secara fisik maupun verbal.

Melalui penelitian terdahulu Fera Florita (2015:4) “Gejala anak yang agresif dapat dilihat dengan anak yang mudah terganggu pikiran, perhatian dan tidak mampu mengontrol diri untuk sedikit tenang, banyak bicara, dan melakukan tindakan yang tidak bertujuan”.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Kursin (2005:73) tentang efektifitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang tahun 2004/2005 yang menjelaskan bahwa perilaku agresif fisik siswa pada mulanya tinggi dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok juga menurun kategori rendah maka, layanan konseling kelompok sangat efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa di panti pamardi putra mandiri semarang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Puspita, Dian (2009) dengan judul mengatasi perilaku agresif melalui konseling behavior dengan menggunakan teknik behavior contract pada siswa SMA Negeri 2 Malang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) frekuensi perilaku agresif subyek penelitian tergolong rendah setelah pemberian treatment tergolong cukup tinggi; (2) frekuensi perilaku agresif subyek penelitian tergolong rendah setelah pemberian treatment; (3) layanan konseling behavior contract dapat mengurangi perilaku agresif siswa dan dapat mengatasi masalah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Labuhan Deli melalui peran guru pembimbing dalam membantu siswa mengatasi perilaku agresif kebanyakan hanya dengan layanan konseling individu. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal karena layanan konseling individu dilakukan secara perseorangan sehingga kurang efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak.

Kegiatan konseling kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru pembimbing SMP Negeri 2 Labuhan Deli. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan konseling kelompok belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru pembimbing. Kegiatan konseling kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, khususnya dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Labuhan Deli. Dimana dalam kegiatan layanan konseling kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu

yang menjadi peserta layanan dan hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan konseling kelompok adalah mampu memahami diri dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian awal di kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli dari 120 orang siswa, diketahui ada 10 orang siswa yang memiliki perilaku agresif dengan kategori intensif yang sering misalnya sering berkata kasar, berkelahi, membuat keonaran, melawan guru, menaruh rasa dendam sesama teman dan ada yang merusak barang milik sekolah dan milik teman-temannya. Hal ini mengakibatkan siswa yang berperilaku agresif dijauhi oleh teman-temannya dan membuat guru tidak senang dengan siswa tersebut. Sedangkan tingginya tingkat agresif dalam masyarakat akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja seperti hambatan penyesuaian sosial, penolakan sosial, rusaknya hubungan dengan orang lain, serta dapat meningkatkan kriminalitas karena pada dasarnya remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa.

Perilaku tersebut tentunya mengganggu aktifitas mengajar didalam kelas dan lingkungan dan lingkungan sekolah. Sehingga proses mengajar didalam kelas tidak kondusif. Perilaku tersebut juga berkelanjutan diluar kelas sehingga menjadi kebiasaan yang susah dikendalikan. Beberapa faktor yang membuat siswa melakukan perilaku agresif salah satunya faktor lingkungan dan teman sehingga berdampak menjadi sebuah perilaku kebiasaan dan dianggap sudah biasa.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha untuk mengurangi perilaku agresif agar siswa pada masa perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta kehidupan efektif sehari-hari dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak cepat ditangani maka di khawatirkan banyak

dampak negatif muncul dari perilaku agresif. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang *maladaptif* sehingga harus ditangani secara serius.

Kemudian menurut prayitno (1994:311) “layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi antara pribadi yang khas yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling kelompok individu atau perorangan, interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok agar tercapai secara mantap”. Pengertian konseling kelompok menurut ShertZer dan Stone (Mungin 2005:32) “yakni suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari”.

Selain beberapa hal di atas upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku agresif tersebut adalah melalui layanan konseling kelompok dengan alasan bahwa layanan konseling kelompok ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan atau bertindak dengan memanfaatkan potensi secara maksimal.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik kontrak perilaku. Landasan dari penggunaa teknik ini karena tingkah laku dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Teknik kontrak perilaku didasarkan atas pandangan bahwa

membantu konseli untuk membantu perilaku tertentu yang diinginkan dan memperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati atau komitmen diri.

Konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dipilih karena teknik ini lebih menekankan pada *reward*, *punishment* dan *reinforcement*. konseli diberi hukuman tentang kesalahannya. Diberi penguatan untuk bisa menyelesaikan permasalahannya.

Kegiatan konseling kelompok tersebut cukup efektif membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan teknik kontrak perilaku. Karena konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku bermanfaat untuk mereduksi suatu perilaku yang tidak diinginkan serta meningkatkan dan mengarahkan pada yang hendak dicapai. Kontrak perilaku merupakan suatu perjanjian antara anak dengan guru baik secara lisan dan tulisan untuk berperilaku tertentu dan akan diberikan penghargaan, hal tersebut senada dengan pendapat (Lutfi Fauzan, 2009) “yang menyatakan bahwa kontrak perilaku merupakan perjanjian dua orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu”. Kontrak perilaku yang dibuat bersifat bebas dan terbuka yang menghasilkan suatu kesepakatan antara guru dan anak.

Dengan teknik perilaku ini diharapkan perilaku yang akan diubah menjadi jelas dan siswa memahami dengan baik. Guru memberikan penguatan dengan segera kepada anak setiap kali perilaku yang diharapkan muncul sehingga anak cenderung akan mengulangi perilaku positif tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dalam mengatasi masalah siswa di SMP Negeri 2 Labuhan Deli dengan judul **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti di antaranya:

1. Perilaku agresif siswa dipicu oleh emosi yang tidak stabil di usia remaja.
2. Perilaku agresif terjadi karena faktor lingkungan dan pengaruh teman
3. Terdapat beberapa siswa di sekolah yang sengaja berperilaku agresif seperti memukul, mencubit, berkata kasar, merusak barang milik orang lain, dan lain-lain.
4. Kurangnya bimbingan oleh orang tua maupun sekolah sehingga anak berperilaku agresif.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak

perilaku, namun dalam lingkup pengertian ini yang diteliti hanya perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan: “untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

##### **1. Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan khususnya pendidikan keguruan di bidang bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan dalam memberikan bimbingan dan layanan konseling terutama untuk menurunkan perilaku agresif anak sekolah SMP di usia remaja.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, dapat mengendalikan perasaan dengan baik sehingga adanya gejala yang ada dalam dirinya dapat diredam yang pada akhirnya dapat mengurangi perilaku agresifnya.
- b. Bagi guru BK, memotivasi dan selalu melakukan pemantauan maupun pengawasan perkembangan konseli agar tetap menjalankan komitmen untuk tidak berperilaku agresif dan selain itu juga diharapkan melibatkan orang tua dalam pembinaan atau kontroling kondisi siswa terkini.
- c. Bagi kepala sekolah, Memfasilitasi konselor sekolah dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dan melakukan pengawasan perkembangan terhadap siswa yang bermasalah
- d. Bagi peneliti, Selanjutnya agar bisa mengeksplor lagi hal-hal terkait dengan perilaku agresif

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Konseling Kelompok**

###### **1.1. Pengertian Layanan konseling Kelompok**

Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Banyak ahli yang telah dirumuskan pengertian konseling dengan bermacam batasan sesuai dengan filsafat yang melandasi penulisnya. Diantaranya menurut Prayitno (1994:311) “dalam konseling kelompok terjadi tempat penempatan sikap keterampilan dan keberanian sosial yang bertanggung rasa”.

menurut Juntika Nurihsan (Kurnanto 2013:7)

“Konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan bertindak laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling mempercayai, pengertian, penerimaan dan bantuan”.

Kemudian menurut Prayitno (1994:311) “layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi antara pribadi yang khas yang tidak mungkin terjadi pada layanan konseling kelompok individu atau perorangan, interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan diharapkan tujuan-tujuan layanan yang sesuai dengan

kebutuhan-kebutuhan individu anggota kelompok agar tercapai secara mantap”. Pengertian konseling kelompok menurut Shertzer dan Stone (Mungin 2005:32) “yakni suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa Konseling kelompok adalah bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri.

## **1.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok**

Tujuan layanan konseling kelompok Winkel (Kurnanto, 2013:10) yaitu:

1. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontrak antar pribadi di dalam kelompoknya.

4. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
5. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
7. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa perhatian dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami masalah.
9. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari

Tujuan pelaksanaan konseling kelompok ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri dapat ditinjau dalam kepercayaan diri lahir dan batin yang diimplementasikan kedalam tujuan ciri yaitu: cinta diri dengan gaya hidup dan perilaku untuk memelihara diri, pemahaman diri sadar akan potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas berfikir positif dengan apa yang akan dikerjakan dan hasilnya, dapat berkomunikasi dengan orang lain, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, dan memiliki pengendalian perasaan.

### **1.3 Asas Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno (2012: 162) asas-asas yang diperlukan dalam konseling kelompok adalah “Kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling”.

#### 1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

#### 2) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pemimpin kelompok). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat

kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan konseling kelompok. Dengan kesukareaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

### 3) Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam konseling kelompok semakin efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan.

Anggota kelompok secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi, dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan konseling kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku saat ini.

Asas kenormatifan di praktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperhatikan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan,

## **1.4 Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok**

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain Mungin (2005:86):

### 1) Tahap Permulaan

Tahap permulaan yaitu tahapan untuk membentuk satu kelompok yang akan melaksanakan konseling kelompok. Tahapan ini merupakan tahapan pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

## 2) Tahapan Transisi/Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ketahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Dalam hal ini pemimpin kelompok membawa para anggota meniti jembatan tersebut dengan selamat. Bila perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti tujuan dan asas-asas kegiatan kelompok ditegaskan dan dimantapkan kembali, sehingga anggota kelompok telah melaksanakan tahap konseling kelompok selanjutnya.

## 3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar. Pemimpin kelompok dapat lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Disini prinsip *tutwuri handayani* dapat diterapkan. Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberikan tanggapan dan bantuan yang menunjukkan hidupnya kegiatan konseling kelompok sesuai tujuan yang diharapkan pada akhirnya membawa kearah konseling kelompok sesuai tujuan yang diharapkan.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terhadap sekelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali serta berapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada tahap pengakhiran ini adalah: (a) penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin kelompok, (b) pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, (c) penyampaian tanggapan-tanggapan dari masing-masing anggota kelompok, (d) pembahasan kegiatan lanjutan, (e) penutup.

Dari penjelasan ahli diatas disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok memiliki empat tahapan yaitu tahap permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

## **2. Teknik Kontrak Perilaku**

### **2.1.Pengertian Kontrak Perilaku**

Ada beberapa pendapat mengenai kontrak perilaku diantaranya menurut Latipun (2008: 145). “Kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli”. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada konseli. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih dipentingkan dari pada pemberian hukuman jika kontrak perilaku tidak berhasil.

Kemudia menurut Komalasari (2011: 172) “Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor”. Dan yang terakhir menurut Lutfifauzan (2009). “Kontrak perilaku (behavior contract) merupakan perjanjian dua atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu”.

Berdasarkan berbagai pengertian dapat disimpulkan bahwa kontrak perilaku merupakan kesempatan tertulis antara dua pihak (konselor dan konseli)

atau lebih untuk mengubah tingkah laku tertentu pada diri konseli dengan memberikan pelajaran atas perubahan perilaku tersebut.

Dalam pengaplikasiannya, peneliti memantapkan kontrak perilaku yaitu adanya batasan yang cermat tentang masalah konseli, situasi dimana masalah itu muncul, dan kesediaan konseli untuk mencoba melakukan suatu prosedur. Selain itu tugas yang harus dilakukan perlu dirinci, dan kriteria berhasil disebutkan.

## **2.2 Prinsip Dasar Kontrak Perilaku**

Ada beberapa prinsip dasar kontrak (Komalasari, 2011:172), yaitu:

1. Kontrak disertai dengan penguatan
2. *Reinforcement* diberikan dengan segera
3. Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konseli dan konselor
4. Kontrak harus fire
5. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak)
6. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah

Penelitian dalam hal ini menjelaskan kepada konseli mengenai prinsip dasar dari kontrak perilaku, yaitu diperlukan komitmen yang tinggi supaya konseli dapat terus melaksanakan kontrak perilaku dengan baik meskipun nantinya kontrak perilaku telah berakhir.

### **2.3 Tujuan Kontrak Perilaku**

Tujuan teknik kontak perilaku (Victorique, 2012) diantaranya:

1. Melatih individu untuk mengubah tingkah lakunya yang maladaptif menjadi adaptif.
2. Melatih kemandirian berperilaku individu
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan behavior individu sehingga mampu berperilaku secara tepat.

Dalam hal ini peneliti menjelaskan tujuan dari kontrak perilaku kepada konseli agar konseli tidak merasa ragu untuk menjalankan kontrak perilaku. Disamping itu, kontrak perilaku dapat dijadikan sebagai alat untuk mengontrol dengan demikian tujuan dari kontrak perilaku dapat diketahui oleh konseli yaitu untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh konseli.

### **2.4 Manfaat Kontrak Perilaku**

Menurut Victorique(2012: 23). “Manfaat dari teknik kontrak perilaku diantaranya: (1) membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif, (2) membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku, (3) memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri, dan (4) meningkatkan kepercayaan diri individu”.

Dari penjelasan diatas, peneliti menjelaskan kepada konseli bahwa manfaat dari kontrak perilaku ini dapat meningkatkan perilaku yang baik nantinya. Selain itu peneliti juga memberikan pengetahuan kepada konseli tentang

perubahan perilaku yang telah dilakukan konseli setelah melakukan kontrak perilaku. Dengan demikian konseli akan mengetahui manfaat apa yang didapat apabila konseli berhasil melakukan kontrak perilaku sesuai dengan disepakati bersama.

## **2.5 Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Kontrak Perilaku**

Menurut Viqtorique (2012: 25) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kontrak perilaku, diantaranya sebagai berikut: (1) menyatakan kontrak dengan kalimat positif, (2) mengatur tugas dan kriteria yang mungkin dicapai, (3) memberikan *reinforcement* secepatnya.

Penelitian dalam hal ini menjelaskan hal yang harus diperhatikan oleh konseli agar dalam pelaksanaannya nanti konseli dapat menjalankannya dengan baik, diantaranya hal yang tidak boleh dilakukan dalam melaksanakan kontrak perilaku, menekankan pada pemberian *reward*, *punishment* dan *reinforcement*. Setelah itu konseli disjask untuk membuat komitmen untuk dapat berperilaku yang sesuai (*adaptif*), konseli diberikan hukuman apabila konseli tidak bisa menjalankan komitmen untuk berperilaku yang baik (*adaptif*).

Konseli diberikan hukuman tentang kesalahannya, diberi tahu tentang apa yang telah dialami konseli itu salah, selanjutnya konseli diberi penguatan untuk bisa menyelesaikan permasalahannya. *Reward* di berikan apabila konseli dapat menjalankan komitmen dengan baik, setelah itu konseli diberikan penguatan untuk bisa selalu menjalankan komitmen yang telah dibuat konseli untuk bisa berperilaku yang sesuai (*adaptif*).

## 2.6 Langkah-langkah Pembuatan Kontrak

Langkah-langkah pembuatan kontrak Komalasari (2011: 173) “yakni: (1) Pilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Antesedent, Behavior, Consequences*), (2) menentukan data awal (*baseline data*) (tingkah laku yang akan diubah), (3) menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan, (4) memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak, (5) memberikan penguatan setiap tingkah laku yang ditampilkan menetap”.

Ada empat langkah umum dalam menyusun kontrak perilaku menurut Collins (1992: 87) “yaitu: (1) merinci tugas atau perilaku yang akan diubah, (2) merinci kriteria, (3) menyebutkan imbalan/ganjaran untuk perubahan perilaku, (4) kontrak dibuat dalam bentuk tertulis”. Imbalan tersebut diberikan setelah persyaratan perjanjian dipenuhi dan hanya digunakan untuk perjanjian itu.

Peneliti menjelaskan dan merincikan tugas yang harus dilakukan konseli dan kriteria sukses yang diberikan dalam reinforcement ketika menerapkan kontrak perilaku, di antaranya:

- 1) Melakukan pertemuan
- 2) Mengidentifikasi perilaku bermasalah yang dialami siswa, setelah di setujui kemudian menuliskan pada lembar kontrak perilaku.
- 3) Mengungkapkan alasan mengapa siswa perilaku tersebut bermasalah dan mengidentifikasi penyebab perilaku tersebut.

- 4) Menuliskan langkah-langkah spesifik pada kontrak yang harus diikuti oleh siswa, langkah-langkah tersebut harus spesifik dan siswa harus setuju untuk melakukan apa yang tertulis dalam kontrak.
- 5) Membuat penghargaan yang menjadi bagian dari kontrak perilaku.
- 6) Menandatangani kontrak perilaku kemudian memantau siswa secara berkala untuk melihat perubahan perilaku dalam dirinya

## 2.7 Format Kontrak Perilaku

Format kontrak perilaku (Komalasari, 2011:173) yaitu:

<b>KONTRAK PERILAKU</b>	
Nama	:
Jenis kelamin	:
Kelas	:
Tingkah laku yang bermasalah	
.....	
.....	
Tingkah laku yang diinginkan	
.....	
.....	
Cara yang dilakukan	
.....	
.....	
Sangsi	
.....	
.....	
Hadiah	
.....	
.....	
Tanda tangan	
Siswa	: .....
Guru	: .....
Pihak yang terlibat	: .....

## **2.8 Layanan Konseling Kelompok dengan teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa**

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan dalam membentuk perilaku yang lebih efektif. Menurut Juntika Nurihsan (Kurnanto, 2013:7) “Konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Pada kegiatan konseling kelompok setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk menggali setiap masalah yang di alami anggota kelompok. Di dalam kelompok, anggota dapat belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian kepada orang lain, berbagi pengalaman, membangun rasa percaya diri, belajar mempercayai orang lain, dan meningkatkan sistem dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota. Dalam layanan konseling kelompok interaksi antara individu dan anggota kelompok merupakan suatu yang khas dan tidak mungkin terjadi pada konseling perseorangan. Karena dalam layanan konseling kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dari latar belakang dan pengalaman mereka masing- masing.

Layanan konseling kelompok juga dapat berfungsi sebagai media latihan untuk menghargai orang lain atau anggota kelompok yang lain, sehingga di

harapkan mengurangi emosi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam layanan konseling kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif yaitu anggota kelompok dapat mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan rasa percaya diri seperti berani mengemukakan pendapat, belajar memahami orang lain, serta dapat mengendalikan diri dengan baik.

Perilaku agresif merupakan hasil belajar yang keliru dan upaya menanganinya adalah dengan interaksi melalui lingkaran yang intensif dan terus-menerus. Interaksi yang intensif dan terus-menerus dapat dilakukan dengan layanan konseling kelompok karena dengan layanan konseling ini para anggota dapat belajar bersama dengan anggota kelompok yang lain dalam memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu pemberian alternatif-alternatif bantuan yang ditawarkan oleh para anggota kelompok yang lebih efektif sebab anggota kelompok tersebut sudah mengalami secara langsung. Para anggota kelompok saling dapat menerima pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para anggota kelompok lain.

Menurut Komalasari (2011:172) “Pembuatan kontrak adalah mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor”.

Dalam hal itu diarahkan kepada anggota kelompok dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada pada masyarakat dan juga tidak berperilaku agresif. Melalui layanan konseling kelompok diharapkan masalah perilaku agresif yang dialami siswa dapat diatasi atau dicari solusinya, sehingga

siswa tidak pernah berperilaku agresif didalam kelas maupun belajar kelompok supaya dengan sendirinya siswa tersebut berfikir kreatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajara yang ingin dicapai dengan baik.

### **3. Perilaku Agresif**

#### **3.1. Pengertian Perilaku Agresif**

Banyak pendapat para ahli mengenai perilaku agresif diantaranya menurut Baroon (Kulsum, 2014:241) “Agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelakakan individu lain”. Menurut Myers (Kulsum, 2014:241) “mengatakan tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal melukai orang lain”. Menurut Berkowitz (Kulsum, 2014:241) “agresif merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikologis pada diri orang lain”.

Menurut Aronsom (Kultum, 2014:242 “Agresif adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu”. Menurut Murray dan Fine (Kulsum, 2014:242) “mendefenisikan agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik atau pun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek”. Menurut Atkinson dkk (Kulsum, 2014:242) “agresi adalah tingkah laku yang diharapkan untuk merugikan orang lain, perilaku yang dimaksud untuk melukai orang lain ( bai secara fisik maupun verbal) atau merusak harta benda”. Kulsum (2014:242) mengungkapkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustasi untukmengatasi perlawanan dengan kuat

atau menghukum orang lain, yang ditunjukkan untuk melukai pihak lain secara fisik maupun psikologis pada orang lain yang dapat dilakukan secara fisik maupun verbal.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut mengenai perilaku agresif, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang menyimpang karena perilaku agresif adalah suatu tindakan dengan maksud melukai atau menyakiti orang lain dengan sengaja. Sehingga agresifitas juga dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku yang dapat merugikan orang lain.

### **3.2. Karakteristik Perilaku Agresif**

Banyak pendapat para ahli mengenai karakteristik perilaku agresif diantaranya Coie (Santrok, 2002:347) bahwa “anak-anak yang ditolak adalah anak-anak yang tidak disukai oleh teman-teman sebaya mereka. Mereka cenderung lebih bersifat mengganggu dan agresif dibandingkan anak-anak yang lain”.

menurut Abidin (Noprianto, 2015:10).

“Agresif mempunyai beberapa karakteristik yakni karakteristik pertama, agresif merupakan tingkah laku yang bersifat membahayakan, menyakitkan, dan melukai orang lain. Karakteristik yang kedua, agresif merupakan suatu tingkah laku yang dilakukan seseorang dengan maksud untuk melukai, menyakiti, dan membahayakan orang lain atau dengan kata lain dilakukan dengan sengaja. Karakteristik ketiga, agresi tidak hanya dilakukan untuk melukai korban secara fisik, tetapi juga secara psikis (psikologis) misalnya melalui kegoatan yang menghina atau menyalahkan”

Kemudian menurut pendapat Masykouri (Noprianto, 2015:11) “karakteristik dari masalah perilaku dan emosional ini sangat bervariasi”. Berikut ini akan digambarkan karakteristik perilaku agresif:

- a. Perilaku agresif dapat bersifat verbal maupun nonverbal

Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional dan bersifat nonverbal yakni perilaku agresif yang merupakan respon dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain.

- b. Perilaku agresif merupakan bagian dari perilaku antisosial

Perilaku anti sosial sendiri mencakup berbagai tindakan agresif, acaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusak hak milik, pencurian, suka merusak, kebohongan, pembakaran, kabur dari rumah, dan lain-lain.

Dari beberapa karakteristik menurut para ahli diatas peneliti menyimpulkan perilaku agresif mempunyai sebuah karakter yang bersifat kekerasan, melukai orang lain dengan perilaku tersebut maka individu tidak hanya melukai fisik akan tetapi juga secara psikis seseorang.

Menurut Sugiyo (2006:12).

“Adapun dampak dari perilaku agresif yakni, seseorang bersikap agresif biasanya memiliki tujuan yaitu kemenangan. Namun kemenangan tersebut harus dibayar dengan dampak yang tidak menyenangkan. Orang yang agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa dampak dari perilaku agresif adalah dijauhi teman atau keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Anak-anak yang memiliki

perilaku agresif akan di jauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang mengganggu dan menyakiti orang lain.

### **3.3. Bentuk Perilaku Agresif**

menurut Medinus dan Johnshon (Dayakisni dan Hudania, 2006:254)

Agresifitas dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Menyerang secara fisik seperti memukul, mendorong, meludahi, menendang, memarahi.
2. Menyerang dengan benda seperti menyerang dengan benda mati/binatang.
3. Menyerang secara verbal seperti menuntut, mengancam secara verbal.
4. Menyerang hak milik orang lain seperti menyerang benda orang lain.

Kemudian menurut Medinus dan Johnshon (Sarwono, 2002:297)

Bentuk-bentuk agresif lainnya dibagi menjadi menjadi 4 kategori yaitu:

1. Perilaku fisik, seperti memukul, mendorong, meludah, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
2. Menyerang sesuatu, seperti menyerang benda mati atau binatang.
3. Perilaku verbal yaitu menyerang secara verbal atau simbolis seperti mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, dan bersikap menuntut.
4. Melanggar hak milik atau hak orang lain.

Sementara itu menurut Mark A. Stewart (Hilman Ally, 2012:30) “mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku agresif kedalam empat kelompok” yaitu:

- 1) *Aggressiveness* (bersifat agresif), yaitu perilaku yang memiliki sikap keagresifan, yang tampak dalam bentuk perkelahian dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang lain, berlaku kasar terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, serta memiliki daya saing secara ekstrim.
- 2) *Non Compliance* (ketidakrelaan), yaitu perilaku yang menunjukkan keadaannya keinginan untuk menantang atau tidak mengikuti aturan yang tampak dalam bentuk kecenderungan yang tidak disiplin, melawan apa yang ditanyakan, dan suka keluyuran hingga larut malam.
- 3) *Destructiveness* (bersifat merusak), yaitu perilaku yang bertujuan merusak, perilaku seperti ini akan tampak dalam bentuk membuat keonaran, merusak barang-barang yang ada dirumah, dan merusak barang milik orang lain.
- 4) *Hostility* (bermusuhan), yaitu perilaku yang menunjukkan permusuhan yang tampak dalam bentuk suka bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain, dan menaruh rasa dendam.

Sedangkan menurut Berkowitz (Kulsum, 2014:247) terdapat dua bentuk perilaku agresif, yaitu :

- a. Agresif Instrumental (*Instrumental Aggression*)

Agresif Instrumental adalah agresif yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara yang mencaoai tujuan tertentu.

b. Agresif Benci (*Hostile Aggression*)

Agresif Benci adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai, menyakiti atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.

Berdasarkan penyertaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku agresif secara fisik dan perilaku agresif secara verbal. Adapun perilaku agresif yang dilakukan secara fisik, seperti menendang, memukul, dan sebagainya. Sedangkan perilaku agresif secara verbal, seperti mengancam, dan memarahi, dan sebagainya. secara verbal dan fisik, pasif dan aktif langsung dan tidak langsung perilaku agresif meliputi sikap a) Aggressiveness (bersifat agresif), b) Non Compliance ( ketidak relaan), c) Destructiveness ( bersifat merusak ), d) Hostility ( bermusuhan).

### **3.4. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif**

Perilaku agresif tidak begitu saja muncul tiba-tiba, namun akan terlihat apabila ada situasi-situasi khusus yang menyebabkannya. Apabila dikatakan agresif adalah sifat bawaan ( nature) tidak lah 100% benar, karena menurut Krahe (2005:132-133) “seseorang lebih agresif bila telah membawa gen agresif, namun hal itu bisa diminimalkan atau dimaksimalkan tergantung lingkungan yang mempengaruhinya (nature atau fenotipe)”. Yang paling banyak menimbulkan

perilaku agresif adalah situasi saat itu, seperti stimulus agresif, alkohol, temperatur, dan stressor lingkungan lain. Berikut adalah penjelasannya

a. Stimulus Agresif

Yang dimaksud dengan stimulus agresif adalah rangsangan-rangsangan yang dapat menimbulkan perilaku agresi muncul. Hal ini biasa dilakukan oleh para peneliti untuk mengetahui seberapa agresifnya seseorang. Stimulus yang dilakukan seperti menerobos antrian diloket, menghalangi jalannya mobil lain saat lampu hijau, merebut barang dari orang lain dan tontonan televisi yang sarat dengan kekerasan. Hal-hal ini dilakukan untuk memprovokasi situasi sehingga dapat diketahui siapa yang paling agresif diantara orang-orang lain dalam situasi yang sama.

b. Alkohol

Alkohol sangat dimungkinkan dapat memicu timbulnya perilaku agresif pada sekelompok orang. Lihat saja banyaknya perkelahian antar penonton dangdut, penonton bend, atau pertunjukan lain yang sebagian besar orangnya telah minum alkohol. Dan coba bandingkan dengan situasi serupa yang sebagian besar penontonnya tanpa minum alkohol. Bukti empirisnya dilakukan oleh beberapa ahli dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan yang difokuskan pada efek farmakologis, pendekatan kedua berhubungan dengan mekanisme psikologis, dan pendekatan yang ketiga menghubungkan dengan gangguan pemrosesan informasi kognitif.

c. Temperatur

Hawa dingin atau panas pun ternyata berpengaruh terhadap tingkat agresif seseorang. Seseorang yang sedang kedinginan akan kecil kemungkinan melakukan agresi dibandingkan dengan orang yang sedang kepanasan. Dalam Krahe menyebutkan sejak akhir abad ke-19 para ilmuwan telah meneliti kaitan antara temperatur dengan peningkatan agresifitas. Terdapat tiga pendekatan metodologis utama untuk meneliti hubungan antara temperatur udara dan agresi, yaitu pendekatan yang pertama mengidentifikasi efek wilayah geografis dimana agresi lebih prevalen di wilayah-wilayah geografis yang lebih panas dibanding wilayah-wilayah yang lebih dingin. Pendekatan kedua dirancang untuk mengidentifikasi efek periode waktu yaitu menelaah variasi tingkat agresi sebagai fungsi perubahan temperatur udara antar waktu (musim, bulan, waktu dalam sehari). Dan pendekatan yang ketiga adalah penelitian-penelitian yang mencari efek hawa panas secara serentak, yaitu mengukur temperatur udara dan perilaku agresif pada saat yang sama dan mengamati efek variasi temperatur udara terhadap kemungkinan perilaku agresif.

d. *Stressor* lingkungan lain

Selain faktor-faktor di atas, masih ada tiga lagi aspek yang diduga dapat memicu timbulnya atau meningkatkan agresivitas yaitu keadaan berdesakan (*crowding*), kebisingan, dan polusi udara. Dalam keadaan berdesakan orang lain cenderung untuk cepat marah atau emosi sehingga sangat dimungkinkan terjadi perilaku agresif. Demikian juga pada kondisi bising, orang yang sedang lelah, membutuhkan konsentrasi lebih, yang menginginkan suasana tenang, apabila

diharapkan pada suasana bising akan cenderung cepat emosi yang memungkinkan terjadinya agresi pada orang atau sesuatu yang menimbulkan kebisingan.

Dan menurut dayakisni (2003: 208-210) “Perilaku agresif juga bisa muncul karena faktor-faktor berikut, yaitu deindividualis, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi, serta pengaruh obat-obatan terlarang” ialah:

a. Deindividualis

Deindividualis dapat mengarahkan individu kepada kekeluasan dalam melakukan agresi sehingga agresi yang dilakukan menjadi lebih intens. Bagi setiap individu yang secara psikologis sehat, identitas dirinya maupun identitas individu-individu lain merupakan hambatan personal yang bisa mencegah pengungkapan agresi setidaknya membatasi agresi yang dilakukan. Karena itulah dengan hilangnya sementara identitas diri pelaku dan target kemungkinan munculnya agresi menjadi lebih besar, lebih leluasa, dan lebih intens.

b. Kekuasaan dan kepatuhan

Peranan kekuasaan sebagai pengaruh kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek penunjang kekuasaan itu. Yakni kepatuhan. Bahkan kepatuhan itu sendiri memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

c. Provokasi

Wolfgang menyatakan bahwa tiga per empat dari 600 pembunuhan yang diselidiki terjadi karena adanya provokasi dari korban atau orang lain.

d. Pengaruh obat-obatan terlarang

Banyak terjadi perilaku agresif dikaitkan pada mereka yang mengkonsumsi alkohol. Mengkonsumsi alkohol dalam dalam dosis tinggi akan memperburuk proses kognitif terutama pada informasi yang kompleks dan menyebabkan gangguan kognitif, yaitu mengurangi kemampuan seseorang untuk mengatasi atau bertambah dalam situasi-situasi sulit.

Menurut Davidoff (Kulsum, 2014:245) Perilaku agresif remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Faktor Biologis
  - a. Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi.
  - b. Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi.
  - c. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagian ditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi.
- 2) Faktor lingkungan
  - a. Kemiskinan, remaja yang besar dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresi mereka secara alami mengalami penguatan.
  - b. Anoninitas, terlalu banyak ransangan indra dan kognitif membuat dunia menjadi sangat impersonal, artinya antara satu orang dengan orang lain tidak lagi saling mengenal.
  - c. Suhu udara yang panas, bila diperhatikan dengan seksama tawuran yang terjadi di jakarta seringkali terjadi pada siang hari di terik panas matahari, tapi bila musim hujan relatif tidak ada peristiwa tersebut.

### 3) Kesenajangan generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan sering kali tidak nyambung.

### 4) Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas system saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan karena adanya kesalahan yang mungkin nyata salah atau mungkin tidak.

### 5) Peran belajar model kekerasan

Model pahlawan-pahlawan di film seringkali mendapat imbalan setelah mereka melakukan tindak kekerasan. Dengan menyaksikan adegan kekerasan tersebut terjadi proses belajar peran model kekerasan dan hal ini menjadi sangat efektif untuk terciptanya perilaku agresif.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu dikeranakan serangan dan frustrasi. Serangan yang diberikan oleh orang lain akan membuat seseorang menjadi marah, sehingga akan menimbulkan tindakan yang dapat melukai orang lain. Penyebab lain perilaku agresif yakni faktor yang berasal dari luar individu adalah bahwa individu dihadapkan oleh adanya suatu hambatan yang menyebabkan individu tersebut menjadi frustrasi, mengalami rasa tegang, dan merasa tidak aman, sehingga direalisasikan dalam bentuk perilaku agresif seperti merusak, memusuhi, dan memberontak.

### 3.5. Strategi Mencegah Atau Mengurangi Perilaku Agresif

Strategi yang diarahkan pada individu perilaku agresif dilakukan oleh pelaku individual. Dengan demikian, sebagian besar upaya intervensi diarahkan pada pengurangan kemungkinan individu untuk memperlihatkan perilaku agresif. Menurut dan richardson (krahe,2005-354) Tiga mekanisme yang mungkin bisa mencegah perilaku agresif telah dieksplorasi yaitu katarsis, hukuman dan mengelola amarah.

#### 1) Katarsis

Menahan perasaan agresif bisa menimbulkan masalah penyesuaian dan membawa resiko ledakan agresif yang tidak terkontrol. Versi hipotesis katarsis yang lebih umum menyatakan bahwa ekspresi perasaan agresif apapun akan mengurangi kemungkinan agresif selanjutnya tetapi temuan empiris mengenai afektifitas katarsis memperlihatkan bahwa katarsis bukan hanya tidak efektif tetapi justru kontraproduktif untuk mengurangi agresi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tindakan agresif imajiner, misalnya dengan berpura-pura melakukan agresi atau memainkan permainan agresif, kemungkinan meningkatkan agresi dari pada menurunkannya. Hal yang sama juga berlaku untuk menonton tindakan kekerasan di media. Terlihat dalam bentuk-bentuk agresi imajiner atau agresi yang tidak merugikan atau melihat perilaku kekerasan orang lain, bisa menjadi pencetus agresi dalam bentuk perilaku dimasa mendatang. Ekspresi agresi terbuka dalam bentuk verbal maupun fisik diketahui bisa mengurangi rangsangan efektif negatif. Tetapi, bukanya bertindak mencegah perbuatan agresi selanjutnya, pengalaman

bahwa perasaan negatif dapat dikurangi melalui perilaku agresif itu justru bisa meningkatkan dan bukan menghambat agresi di masa mendatang

## 2) Hukuman

Penjelasan tentang agresi sebagai hasil proses belajar menekankan peran penguatan dan hukum dalam mengatur performa perilaku agresif. Agresi dianggap bisa meningkatkan sejauh pelakunya (orang lain yang di observasinya) mendapatkan akibat positif atas tindakan agresifnya. Sebaliknya, perilaku agresif yang diikuti akibat adversif, seperti hukuman, mestinya frekuensinya menjadi berkurang. Efektifitas hukuman sebagai mekanisme kontrol untuk agresi hanya bisa diharapkan menekan perilaku agresif bila beberapa kondisi terpenuhi:

- a. Hukuman yang diantisipasi itu harus cukup adversif.
- b. Hukuman itu harus memiliki kemungkinan tinggi untuk diterapkan.
- c. Hukuman itu hanya bisa menjalankan fungsi pencegahan bila rangsangan negatif individu tidak terlalu kuat hingga mengganggu ketepatan pengukurannya terhadap beratnya sanksi dan kemungkinannya untuk diterapkan.
- d. Hukuman itu hanya akan efektif bila ada alternatif perilaku yang akaktif bagi pelaku dalam situasi itu.
- e. Hukuman yang sesungguhnya diberikan sesuatu yang berhubungan dengan perilaku agresif itu.

## 3) Mengelola kemarahan

Kemarahan dan rangsangan efektif negatif memainkan peran kunci dalam banyak pengekspresian perilaku agresif.

Dengan demikian pemberian kemungkinan untuk mengontrol kemarahan mestinya efektif dalam mengurangi agresi bermusuhan seseorang. Fokus pendekatan manajemen kemarahan adalah menunjukkan kepada individu agresif tentang model kemarahan yang bisa dimengerti dan hubungannya dengan kejadian, pikiran serta perilaku kekerasan yang dipicu olehnya. Pendekatan metode manajemen kemarahan hanya bisa diharapkan pada individu-individu yang menyadari kenyataan bahwa perilaku agresif mereka adalah akibat kegagalan mengontrol impuls agresif dan pada individu yang termotivasi untuk mengubah mereka yang tidak adekuat dalam menangani implus. Selain itu kontrol terhadap kemarahan dapat ditingkatkan dengan melatih individu-individu ini agar mampu menyadari tentang penyebab-penyebab potensial dan keadaan-keadaan yang dapat merugikan perilaku yang negatif dan menyebabkan frustrasi. Dalam hal ini, temuan dan beberapa penelitian eksperimental memperlihatkan bahwa agresi dapat dikurangi sejauh perilaku orang lain dapat diinterpretasikan sebagai perilaku yang tidak dapat dihindari atau dilakukan secara tidak sengaja. Belajar melalui observasi atau mengamati orang-orang yang berperilaku no-agresif bisa mengurangi performa tindakan agresif.

## **B. Kerangka Konseptual**

Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang menyimpang karena perilaku agresif adalah suatu tindakan dengan maksud melukai atau menyakiti orang lain dengan sengaja. Sehingga angresifitas juga dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku yang dapat merugikan orang lain.

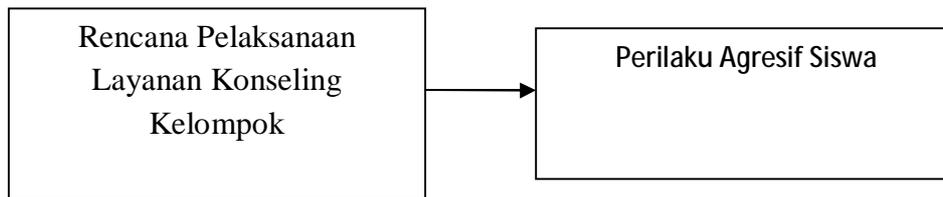
Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif itu seperti *aggressiveness* (bersifat agresif), yaitu perilaku yang memiliki sifat keagresifan yang tampak dalam bentuk perkelahian dengan teman sebaya, secara fisik menyerang orang lain, berlaku kasar terhadap orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya, *non compliance* (ketidakrelaan) yaitu perilaku yang menunjukkan adanya keinginan untuk menentang atau tidak mengikuti aturan yang tampak dalam bentuk kecenderungan yang tidak disiplin, *destructiveness* (bersifat merusak) yaitu perilaku yang bertujuan merusak seperti membuat keonaran, merusak barang-barang yang ada didalam rumah, dan merusak barang milik orang lain, dan *hostility* (bermusuhan) yaitu perilaku yang menunjukkan permusuhan seperti suka bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain, dan menaruh rasa dendam.

Untuk mengurangi kebiasaan berperilaku agresif maka dilakukan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu konseling kelompok. Sebelum melakukan layanan konseling kelompok terlebih dahulu dilakukan bimbingan kelompok. Dimana bimbingan kelompok merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok agar individu dapat memahami, mengambil keputusan, mempertahankan diri, mandiri, dan mengendalikan diri. Melalui layanan konseling kelompok masalah perilaku agresif yang dialami siswa dapat diatasi dan dicari solusinya sehingga perilaku agresif siswa dapat berkurang baik di dalam kelas maupun diluar kelas supaya dengan sendirinya siswa tersebut dapat memperbaiki perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik. Adapun teknik yang dilakukan untuk membantu mengurangi perilaku agresif yaitu dengan menggunakan teknik kontrak perilaku. Teknik

kontrak perilaku merupakan kesepakatan tertulis antara dua pihak (konselor dan konseli) atau lebih untuk mengurangi perilaku agresif pada diri konseli dengan memberikan ganjaran atas perubahan perilaku agresif tersebut.

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Konseptual**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah:

- 1.Ha :“Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018”.
- 2.Ho : “Tidak adanya pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017/2018”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labuhan Deli yang berlokasi di Desa Karang Gading , Kabupaten Deli Serdang.

###### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah pada bulan Desember 2017 sampai maret 2018.

**Tabel 3.1**

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	Pengesahan Judul		■																						
3.	Penulisan proposal			■	■	■	■	■	■																
4.	Bimbingan Proposal						■																		
5.	Perbaikan Proposal							■	■	■	■	■	■												
6.	Seminar Proposal											■													
7.	Perbaikan Proposal											■	■												
8.	Penelitian (Riset)														■	■									
9.	Penulisan Hasil Penelitian															■	■	■	■	■	■				
10.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■
11.	Sidang Meja Hijau																							■	

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Labuhan Deli adalah berjumlah 120 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

**Table 3.2**

#### **Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Kela VIII A	30
Kelas VIII B	30
Kelas VIII C	30
Kelas VIII D	30
<b>Jmlh</b>	<b>120</b>

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:66). Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Karena pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah memilih sampel dan dikelas yang sama tidak mengambil secara acak.

Sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Sampel</b>
VIII A	3
VIII B	2
VIII C	3
VIII D	2
<b>Total</b>	<b>10</b>

### **C. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

1. Variabel (X) : Layanan Konseling kelompok dengan indikator
2. Variabel (Y) : Perilaku agresif dengan indikator

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kesempatan dan pembahasan serta pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebesar 7 orang siswa agar dapat mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan rasa percaya diri seperti berani mengemukakan pendapat. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terbagi menjadi empat tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.
2. Perilaku agresif merupakan salah satu bentuk perilaku sosial yang menyimpang karena perilaku agresif adalah suatu tindakan dengan maksud melukai atau menyakiti orang lain dengan sengaja, baik secara verbal maupun non verbal yang terjadi pada kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu angket (kuesioner). Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban yang lebih dari satu yang diberikan kepada responden sehingga responden secara bebas memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.

### Kisi-kisi Angket Layanan konseling kelompok

**Tabel 3.4**

#### Angket Layanan konseling kelompok (Variabel X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang mengikuti konseling kelompok					
2	Menurut saya konseling kelompok sangat dibutuhkan oleh siswa					
3	Konseling kelompok dapat menambah wawasan					
4	Materi yang di berikan sesuai kebutuhan siswa					
5	Dengan mengikuti konseling kelompok saya mampu memahami diri saya					
6	Saya memiliki keberanian mencoba hal-hal baru					
7.	Saya mendapatkan ide ide baru setelah mengikuti konseling kelompok					
8	Menurut saya konseling kelompok dapat membuat siswa untuk mencoba hal-hal baru yang positif					
9	Dalam konseling kelompok saya mendapatkan ide terhadap suatu masalah yang hendak diselesaikan					
10	Saya senang mengikuti konseling kelompok					
11	Konseling kelompok dapat menyelesaikan suatu masalah tanpa masalah					
12	Kerahasiaan masalah terjaga ketat dalam pelaksanaan konsling kelompok					
13	Pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik					
14	Pemberi materi bersikap baik dalam menyampaikan materi layanan konseling kelompok					
15	Pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik					

### Kisi-kisi Angket Perilaku Agresif

#### Angket Perilaku Agresif (Variabel Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya tidak akan berkelahi dengan sesama teman					
2	Menurut saya berlaku kasar kepada guru adalah perilaku yang buruk					
3	Saya tidak akan bersikap kasar terhadap orang tua saya					
4	Saya tidak suka berkata kotor kepada teman					
5	Saya akan bersikap disiplin kepada semua orang					
6	Saya tidak suka bersikap keluyuran sampai larut malam					
7	Saya takut membuat keonaran karna akan menimbulkan kerugian bagi saya					
8	Saya akan terima jika ada yang menasehati saya					
9	Menurut saya bertengkar dengan teman adalah perilaku yang tidak baik					
10	Saya tidak suka dendam dengan siapa pun					
11	Saya memiliki rasa curiga yang sedikit					
12	Saya akan memisahkan jika teman sedang berkelahi					
13	Saya sangat menghargai peraturan yang ada					

Angket yang digunakan adalah berpanduan pada skala Likert yang dimodifikasi. Masing-masing item angket mempunyai alternatif jawaban dalam bentuk dan skor sebagai berikut:

Jika positif (+)

- Sangat setuju	Skor 5
- Setuju	4
- Ragu-ragu	3
- Tidak setuju	2
- Sangat tidak setuju	1

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditas atau kesahihan suatu instrumen. Sebelum instrumen dijadikan sebagai alat pengumpulan data, maka instrumen terlebih dahulu diberikan kepada ahli validator untuk mengetahui kevalidan angket, angket dalam penelitian ini terbentuk skala likert yang telah divalidkan dan diuji cobakan kembali kepada subjek lain.

## 2. Korelasi *Product Moment*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik untuk memperoleh data tentang variabel tersebut diatas kemudian dianalisis. Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah dari hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$  : Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subjek

$\sum Y$  : Jumlah skor total tiap-tiap butir

$\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah Sampel

## 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Angka konstanta

$r$  = Nilai kolerasi

$n$  = Jumlah sampel

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

###### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 LABUHAN DELI
- 2) Alamat Sekolah : Jl. Besar Jarang Gading  
Kab. Deli Serdang
- 3) Kecamatan : Kec. Labuhan Deli
- 4) Kota : Medan
- 5) Nomor Telepon : 081361057718
- 6) NSS : 201025102410
- 7) Tahun Berdiri : 1950
- 8) Izin Operasional Pertama : 250/B/1950
- 9) Akte Notaris : -
- 10) Nama Kepala Sekolah : Drs. Fortuna Partaonan
- 11) Rekapitulasi Siswa : - Siswa
- 12) FASILITAS :
  - a. Ruang Kepala Sekolah Dan Wakil : 1 Ruang
  - b. Ruang Guru : 1 Ruang
  - c. Ruang Pelayanan Administrasi : 1 Ruang
  - d. Ruang Pramuka, Koperasi Dan UKS : 3 Ruang

e. Ruang Ibadah (Mushollah)	: 2 Ruang
f. Ruang Bersama	: 1 Ruang
g. Ruang Kantin Sekolah	: 2 Ruang
h. Ruang Toilet	: 8 Ruang
i. Ruang Gudang	: 1 Ruang
j. Ruang Kelas	: 24 Ruang
k. Ruang Lab. Bahasa	: 1 Ruang
l. Ruang Praktek Akuntansi	: 1 Ruang
m. Ruang Computer	: 3 Ruang
n. Ruang Osis	: 1 Ruang
o. Ruang BP	: 1 Ruang
p. Parkir	: 1 Ruangan
q. Pos Satpam	: 1 Ruangan

### 13) PROGRAM EXTRA KURIKULER YANG DIUNGGULKAN

- a. Pramuka
- b. Rohis
- c. Capoeira
- d. Tari
- e. Zumba
- f. Sewase
- g. PMR
- h. Teater khansa

- i. Volley
- j. Multimedia

**b. Visi dan Misi**

Visi : menjadi lembaga pendidikan menengah kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki imtaq dan iptek

Misi : melaksanakan peningkatan kualitas dan keunggulan tamatan yang memiliki kompetensi/ internasional melalui :

- Ø Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia ( SDM )
- Ø Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar
- Ø Meningkatkan Sarana dan Prasarana
- Ø Meningkatkan Hubungan Kerja Sama dengan Masyarakat, Komite Sekolah dan DU/DI.
- Ø Meningkatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi

**c. Keadaan Guru dan Pegawai di SMK Negeri 1 Medan**

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efesien belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih, dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggungjawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan

melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Labuhan Deli

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Labuhan Deli**

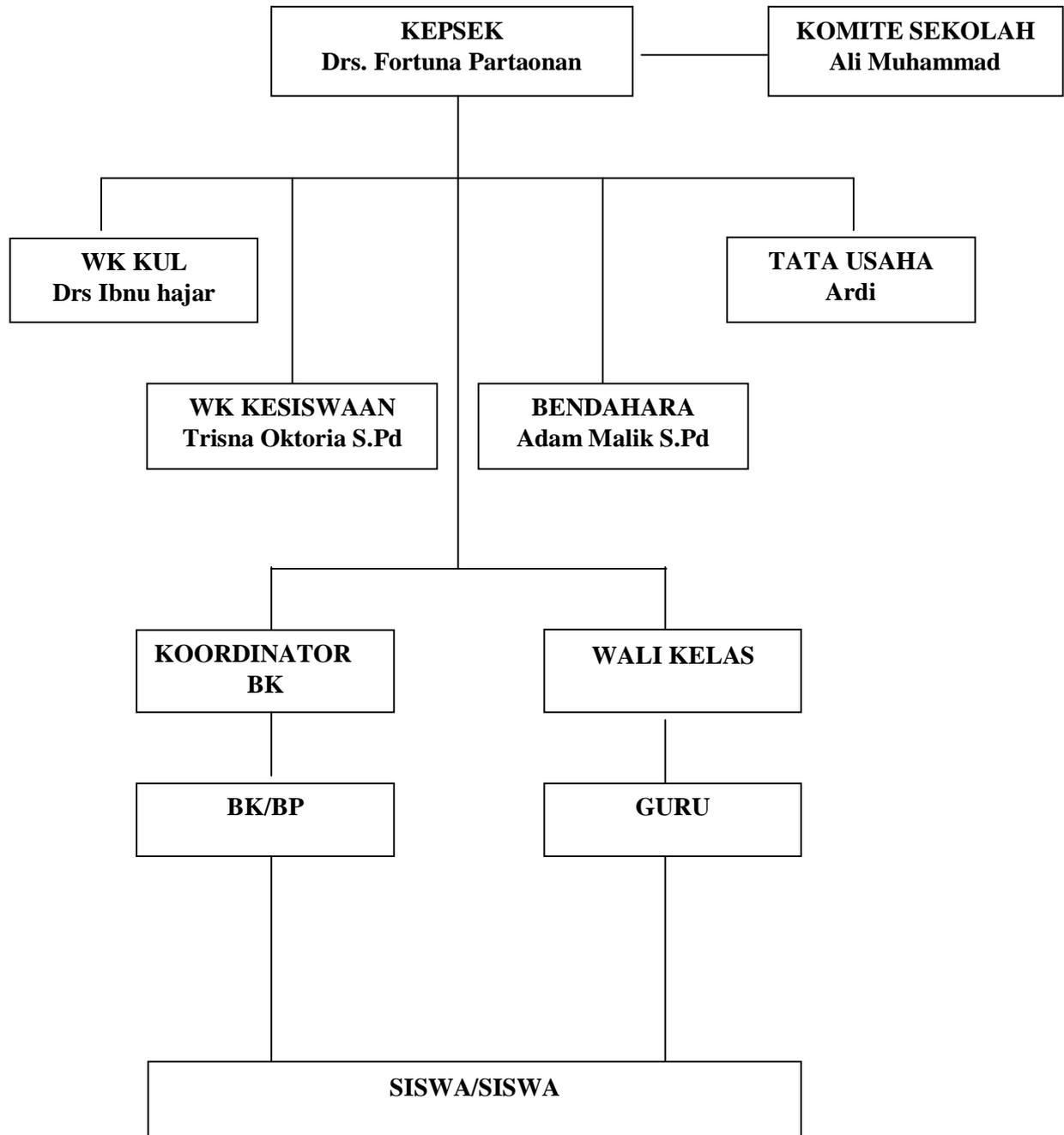
No.	Nama Guru/Pegawai	Jabatan
1	Drs. Fortuna Partaon	Kepsek
2	Dra. Suasana	Guru
3	Dra. Sonny Triana Aruan	Guru
4	Drs. Ibnu Hajar	PKS I (Kurikulum)
5	Mhd. Nasir, S.Pd	Guru
6	Dra. Darnawati	Guru
7	Dra. Hotma Hutasoit	Ka. Prog. AK
8	Dra. Eni Muliati	Guru
9	Dra. Hariyanti	Guru
10	Dra. Hj. Susy Anggriani	PKS IV (Sarana prasarana)
11	Dra. Sri Eka Lestari	Ka. Prog. Penj.
12	Dra. Ratna Kesuma Siregar	Guru
13	Dra. Saminam Saragih	Ka. Prog. Adm. Per
14	Basaria, S.Pd	Guru
15	Hj. Cut Efizar, S.Pd	Guru
16	Drs. Jamakin Simaibang	Guru
17	Drs. Sarif Jinto Simamora, M.AP	PKS II (Humas)
18	Dra. Rosalina Pinem	Guru
19	Rusda Lubis, S.Pd	Guru
20	Drs. E.T. Situmorang	Guru

21	Drs. Cipta Tarigan	PKS III (Kesiswaan)
22	Sinur Sipahutar, S.Pd	Guru
23	Rusmida Manurung, S.Pd	Guru
24	Netty Sihombing, S.Pd	Guru
25	Unita Situmorang, S.Pd	Guru
26	Dra. Dameria Hutagaol	Guru
27	Dra. Asni Br. Karo	Guru
28	Drs. Marista Ginting	Guru
29	Dra. Suparti	Guru
30	Dra. Rusmayalum Ujung	Guru
31	Zanariah A. Ginting, S.Pd	PKS V (Manj.Mutu)
32	Salbiah Lubis, S.Pd	Ka. Prog. UPW
33	H. S. Simarangkir, S.Pd	Guru
34	Harmaini Ritonga, S.Pd	Guru
35	Tarina Tiur, S.Pd	Guru
36	Risma Hotmaida Simanjuntak, S.Pd	Guru
37	Tiurma Parulian, S.Pd	Guru
38	Laila Wanna Hari Rangkuti, S.Pd	Guru
39	Netty Susanti, S.Pd	Guru
40	Arbaiyah, S.Pd	Guru
41	Sadarmawati Simbolon, S.Pd	Guru
42	Edward Agus Rivai Siregar, S.Pd	Guru
43	Marsiana Br Tarigan, S.Pd	Guru
44	Soro, S.Pd	Guru
45	Julius Sianturi, S.Pd	Guru

46	Agusnawati	Guru
47	Dra. Royani Pasaribu	Guru
48	Dra. Senni Situmorang	Guru
49	Dra. Wardenia Ginting	Guru
50	Misniati	Pegawai TU
51	Kollar Manurung	Pegawai TU

## 2. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut



## B. Kecenderungan Variabel Penelian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Labuhan Deli kelas VIII A B C D tahun pembelajaran 2017/2018 dengan memberikan angket tentang Layanan Konseling Kelompok dan Perilaku Agresif Siswa kemudian memberikan 15 item angket mengenai Layanan Konseling Kelompok dan 13 item angket mengenai Perilaku Agresif kepada sampel penelitian yang berjumlah 10 orang siswa. Selanjtnya keseluruhan angket tersebut dianalisis. Berikut ini akan diuraikan jawaban dari skor angket yang disebarkan kepada siswa sebagai berikut :

### 1. Angket Untuk Variabel X : Layanan Konseling Kelompok

**Tabel 4.2**

**Skor angket variabel X : Layanan Konseling Kelompok**

No Responden	No. Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	1	5	4	5	<b>57</b>
2	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	3	1	5	4	5	<b>61</b>
3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	1	5	4	5	<b>63</b>
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	<b>65</b>
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>70</b>
6	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	5	4	<b>56</b>
7	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>49</b>
8	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	<b>64</b>
9	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>71</b>
10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>71</b>
<b>Jumlah</b>															<b>627</b>	

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 15 item pernyataan sebanyak 10 orang siswa dengan butir 15 butir pernyataan angket diperoleh nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 56. Jumlah skor angket variabel X adalah 627.

## 2. Angket untuk Variabel Y : Perilaku Agresif

**Tabel 4.3**

**Skor angket variabel Y : Perilaku Agresif**

No Responden	No. Item													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	3	3	4	4	2	3	1	3	4	1	4	<b>41</b>
2	4	4	5	2	2	5	4	5	1	4	4	3	4	<b>47</b>
3	5	5	4	4	2	4	5	5	2	4	4	5	4	<b>53</b>
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	<b>55</b>
5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	<b>55</b>
6	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	<b>53</b>
7	3	5	4	3	2	4	3	4	1	3	3	1	3	<b>39</b>
8	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	5	2	5	<b>54</b>
9	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	2	5	<b>58</b>
10	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	<b>58</b>
<b>Jumlah</b>													<b>513</b>	

Perolehan hasil angket yang terdiri dari 13 item pernyataan sebanyak 10 orang siswa dengan 13 pernyataan angket dengan nilai tertinggi 58 dan nilai terendah 39. Jumlah skor tes Variabel Y adalah 513

## 3. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Pengurangan Perilaku Agresif

Setelah mengetahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Maka untuk mempermudah dalam pencarian pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja atau product moment sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Tabel Distribusi Product Moment**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	57	41	3249	1681	2337
2	61	47	3721	2209	2867
3	63	53	3969	2809	3339
4	65	55	4225	3025	3575
5	70	55	4900	3025	3850
6	56	53	3136	2809	2968
7	49	39	2401	1521	1911
8	64	54	4096	2916	3456
9	71	58	5041	3364	4118
10	71	58	5041	3364	4118
Σ	627	513	39779	26723	32647

Berdasarkan tabel X dan Y di atas, diperoleh hasil hitungan sebagai berikut :

$$\sum N = 10$$

$$\sum X = 627$$

$$\sum Y = 513$$

$$\sum X^2 = 39779$$

$$\sum Y^2 = 26723$$

$$\sum XY = 32647$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10(32647) - (627)(513)}{\sqrt{\{(10(39779) - (627)^2)\}\{(10(26723) - (513)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{326470 - 321651}{\sqrt{\{397790 - 393129\}\{267230 - 263169\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4819}{\sqrt{\{4661\}\{4061\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4819}{\sqrt{\{18928321\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4819}{4350,6}$$

$$r_{xy} = 1,10$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif sebesar 1,10. Selanjutnya Sugiono (2010:257) mengemukakan untuk dapat interpretasi koefisien korelasi maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang dikemukakan sebesar 1,10 dan termasuk kategori **sangat kuat**. Jadi terdapat pengaruh antara

layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif

Berdasarkan hasil perhitungan diatas juga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 1,10 antara layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif. Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $1,10 > 0,576$  untuk dapat memberi interpretasi terhadap pengaruh tersebut, dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi product moment.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif. Pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

$H_a$  : Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2017/2018.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh Ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli tahun pembelajaran 2017/2018..

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka digunakan signifikan koefisien korelasi diuji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi  $t$  yang digunakan memiliki dk  $(n-2)$  dk  $(10-2) = 8$ , berdasarkan sampel ukuran 8 dengan  $r = 1,10$  dirumuskan uji “ $t$ ” yaitu :

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{1,10 \sqrt{10 - 2}}{\sqrt{1 - 1,10^2}} \\ &= \frac{1,10 \cdot 2,82}{\sqrt{1 - 1,21}} \\ &= \frac{3,102}{0,21} \\ &= 14,77 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh  $r = 1,10$  dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “ $t$ ” maka diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 14,77$  dan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,812$  karena  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  ( $14,77 \geq 1,812$ ) pada taraf kepercayaan 5% dan

(( $\alpha = 0,05$ ) Dengan koefisien determinasi  $D = r^2 \times 100\%$

$$D = 1,10^2 \times 100\%$$

$$D = 1,21 \times 100\%$$

$$D = 121 \%$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Bahwa dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi antara layanan konseling kelompok (X) terhadap pengurangan perilaku agresif (Y) di SMP Negeri 2 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2017/2018 menunjukkan harga nilai  $r_{xy} = 1,10$  dengan interpretasi sangat kuat maka kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan.
3. Adapun besar pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Labuhan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $1,10 > 0,576$ . Serta koefisien distriminasi (D) sebesar 121%
4. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 14,77$  dan nilai  $t_{tabel} 1,812$  dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel} 14,77 \geq 1.812$ . Sehingga diperoleh kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap

pengurangan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Labuhan Deli.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini disarankan hal-hal sebagai berikut :

### 1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah peneliti member sedikit saran agar lebih memberikan banyak bimbingan dan informasi yang tepat kepada para siswa-siswi mengenai pergaulan

### 2. Saran Untuk Guru BK

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman kepada siswa-siswi tentang tidak baiknya perilaku agresif

### 3. Saran Untuk Siswa Khususnya di SMP Negeri 2 Labuhan Deli

Diharapkan agar remaja akan lebih berhati-hati dalam bergaul dan diharapkan juga remaja dapat lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang melibatkan perilakunya. Remaja diharapkan untuk mampu menyaring informasi yang diterima dan dapat mengkonsultasikannya dengan orang yang tepat, remaja juga sangat diharapkan pendirian yang teguh dan tidak mudah untuk mengilkuti segala perbuatan dan perilaku remaja yang lain yang akhirnya dapat membawa mereka kearah yang lebih baik

#### 4. Saran Untuk Orang Tua Siswa

Kepada para orang tua diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan putra-putrinya dan juga mengenalkan kepada putra-putrinya dengan siapa mereka bergaul sehingga dapat terhindar dari pergaulan yang buruk yang akan membawa dampak negative pada kehidupan remaja putra dan putrinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliy,Hilman, 2012. *Program Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Deskriptip Terhadap Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung*. Skripsi Jurusan Psikologi FIP UPI Bandung: Tidak Diterbitkan
- Arikunto,Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dayaksini, T & Hudaniah, (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Esa,Wanda. 2013. *Upaya Mengatasi Perilaku Membolos Sekolah Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Behavior Teknik Kontrak Perilaku (Penanganan Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Rembang*. Artikel Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
- Florita, Fera. 2015. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Binabang Kabupaten Blitar*. Artikel Skripsi FKIP UNP Kediri.
- Komalari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*.Jakarta: PT. Indeks
- Khare, Barbana, 2005. *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Kulsum, Umi dan Jauhar, Mohammad, 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakanya.
- Kurnanto. 2013. *Konseling Kelompok*. Bnadung:Alfabeta
- Latipun, 2008. *Psikologi Konseling*. UMM Press
- Menanti, Asih. 2013. *Penelitian eksperimen*. Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan

- Mungin, Wibowo Edi. 2005. “*Konseling Kelompok Perkembangan*”. Semarang: UNMES Press.
- Noprianto. 2015. *Analisis Perilaku Agresif Pada Peserta Didik di SMPN 3 Palangkaraya*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UMP: Tidak Diterbitkan.
- Prayino. 2012. *Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok*. Jakarta. Ghalia indonesia
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development/Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Psikologi Sosial*. Semarang: FIP UNNES.
- Thrisia, 2014. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*, skripsi FKIP Universitas Bengkulu.
- Victorique, Eukaristia. 2012. *Teknik Kontrak Perilaku*. Dimuat dalam <http://animenekoi.blogspot.co.id/2012/03/teknik-teknik-perilaku.html>
- Fauzan, 2009. *Memberdayakan Behavior Contracts Untuk Melesatkan Perkembangan Pribadi*. Dimuat dalam: <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku/>
- Puspita, Dian. 2009. *Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Konseling Behavior Dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract Pada Siswa SMA Negeri 2 Malang*. [Online] Tersedia : [Http://dianpuspita.blogspot.comhtml](http://dianpuspita.blogspot.comhtml) [ 24 Juni 2015]

## Lampiran 1

### Angket Sesudah Diuji

#### Angket Layanan konseling kelompok (Variabel X)

Nama :

Kelas :

Tentukan Apakah anda sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (TS) pada setiap kolom yang tersedia.

Silahkan menanggapi setiap pernyataan dengan cepat, jangan terlalu lama berfikir. Coba pula pilihlah jawaban anda dengan tanda ( √ )

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya senang mengikuti konseling kelompok					
2	Menurut saya konseling kelompok sangat dibutuhkan oleh siswa					
3	Konseling kelompok dapat menambah wawasan					
4	Materi yang di berikan sesuai kebutuhan siswa					
5	Dengan mengikuti konseling kelompok saya mampu memahami diri saya					
6	Saya memiliki keberanian mencoba hal-hal baru					
7.	Saya mendapatkan ide ide baru setelah mengikuti konseling kelompok					
8	Menurut saya konseling kelompok dapat membuat siswa untuk mencoba hal-hal baru yang positif					
9	Dalam konseling kelompok saya mendapatkan ide terhadap suatu					

	masalah yang hendak diselesaikan					
10	Saya senang mengikuti konseling kelompok					
11	Konseling kelompok dapat menyelesaikan suatu masalah tanpa masalah					
12	Kerahasiaan masalah terjaga ketat dalam pelaksanaan konsling kelompok					
13	Pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik					
14	Pemberi materi bersikap baik dalam menyampaikan materi layanan konseling kelompok					
15	Pelaksanaan konseling kelompok berjalan dengan baik					

## Angket Sesudah Diuji

### Angket Persepsi Siswa Tentang Seks (Variabel Y)

**Nama** :

**Kelas** :

Tentukan Apakah anda sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) pada setiap kolom yang tersedia.

Silahkan menanggapi setiap pernyataan dengan cepat, jangan terlalu lama berfikir. Coba pula pilihlah jawaban anda dengan tanda ( √ )

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya tidak akan berkelahi dengan sesama teman					
2	Menurut saya berlaku kasar kepada guru adalah perilaku yang buruk					
3	Saya tidak akan bersikap kasar terhadap orang tua saya					
4	Saya tidak suka berkata kotor kepada teman					
5	Saya akan bersikap disiplin kepada semua orang					
6	Saya tidak suka bersikap keluyuran sampai larut malam					
7	Saya takut membuat keonaran karna akan menimbulkan kerugian bagi saya					
8	Saya akan terima jika ada yang menasehati saya					
9	Menurut saya bertengkar dengan teman adalah perilaku yang tidak baik					
10	Saya tidak suka dendam dengan siapa pun					
11	Saya memiliki rasa curiga yang sedikit					
12	Saya akan memisahkan jika teman sedang berkelahi					
13	Saya sangat menghargai peraturan yang ada					

**Lampiran 2****Skor angket variabel X : Layanan konseling kelompok**

<b>No Responden</b>	<b>No. Item</b>															<b>Jumlah</b>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	1	5	4	5	<b>57</b>
2	5	4	5	5	4	5	4	4	2	5	3	1	5	4	5	<b>61</b>
3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	1	5	4	5	<b>63</b>
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	<b>65</b>
5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>70</b>
6	3	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	5	4	<b>56</b>
7	4	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	<b>49</b>
8	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	<b>64</b>
9	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>71</b>
10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	<b>71</b>
<b>Jumlah</b>																<b>627</b>

**Skor angket variabel Y : Perilaku Agresif Siswa**

No Responden	No. Item													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	5	3	3	4	4	2	3	1	3	4	1	4	<b>41</b>
2	4	4	5	2	2	5	4	5	1	4	4	3	4	<b>47</b>
3	5	5	4	4	2	4	5	5	2	4	4	5	4	<b>53</b>
4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	<b>55</b>
5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	<b>55</b>
6	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	5	<b>53</b>
7	3	5	4	3	2	4	3	4	1	3	3	1	3	<b>39</b>
8	4	4	5	4	5	5	4	5	2	4	5	2	5	<b>54</b>
9	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	2	5	<b>58</b>
10	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	4	<b>58</b>
<b>Jumlah</b>													<b>513</b>	

### Lampiran 3

**Tabel Distribusi Product Momen**

<b>No Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	57	41	3249	1681	2337
2	61	47	3721	2209	2867
3	63	53	3969	2809	3339
4	65	55	4225	3025	3575
5	70	55	4900	3025	3850
6	56	53	3136	2809	2968
7	49	39	2401	1521	1911
8	64	54	4096	2916	3456
9	71	58	5041	3364	4118
10	71	58	5041	3364	4118
$\Sigma$	627	513	39779	26723	32647

## Lampiran 4

### Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas Variabel X dengan Menggunakan SPSS 19

#### Reliability

Scale : ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	15

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.3500	40.233	.268	.786
VAR00002	56.1000	34.708	.505	.768
VAR00003	55.2250	40.794	.228	.788
VAR00004	55.6250	38.087	.520	.770
VAR00005	55.5500	41.433	.157	.791
VAR00006	55.1500	40.438	.342	.783
VAR00007	55.9750	38.025	.359	.780
VAR00008	55.9750	37.820	.544	.769
VAR00009	56.0250	34.230	.564	.761
VAR00010	55.6000	36.246	.526	.766

VAR00011	55.6000	38.913	.434	.776
VAR00012	56.8000	37.549	.192	.810
VAR00013	55.3500	36.387	.512	.767
VAR00014	55.6500	36.541	.495	.769
VAR00015	55.4750	37.487	.493	.770

**Data Perhitungan Hasil Validitas dan Reabilitas  
Variabel Y dengan Menggunakan SPSS 19**

**Reliability**

**Scale : ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	13

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.7250	37.076	.259	.781
VAR00002	45.7000	41.036	-.195	.814
VAR00003	45.9250	34.892	.509	.763
VAR00004	46.4000	35.990	.296	.780
VAR00005	46.6250	34.907	.339	.777
VAR00006	45.5750	37.174	.312	.778
VAR00007	45.8750	31.599	.644	.745
VAR00008	45.6250	32.907	.681	.747
VAR00009	46.6250	28.189	.632	.743
VAR00010	46.0000	32.821	.625	.750
VAR00011	45.8750	35.651	.369	.773
VAR00012	46.9250	32.789	.369	.778
VAR00013	46.2250	32.794	.561	.755

## Lampiran 5

### Analisa Validitas dan Reliabilitas Pengaruh Layanan konseling Kelompok

No.Item	Corrected Item-Total Corrected ( $R_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.268	0.349	Tidak Valid
2	0.505	0.349	Valid
3	0.228	0.349	Tidak Valid
4	0.520	0.349	Valid
5	0.157	0.349	Tidak Valid
6	0.342	0.349	Tidak Valid
7	0.359	0.349	Valid
8	0.544	0.349	Valid
9	0.564	0.349	Valid
10	0.526	0.349	Valid
11	0.434	0.349	Valid
12	0.192	0.349	Tidak Valid
13	0.512	0.349	Valid
14	0.495	0.349	Valid
15	0.493	0.349	Valid

### Analisa Validitas dan Reliabilitas Persepsi Siswa Tentang Seks

No.Item	Corrected Item-Total Corrected ( $R_{hitung}$ )	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.259	0.349	Tidak Valid
2	0.195	0.349	Tidak Valid
3	0.509	0.349	Valid
4	0.296	0.349	Tidak Valid
5	0.339	0.349	Tidak Valid
6	0.312	0.349	Tidak Valid
7	0.644	0.349	Valid
8	0.681	0.349	Valid
9	0.632	0.349	Valid
10	0.625	0.349	Valid
11	0.369	0.349	Valid
12	0.369	0.349	Valid
13	0.560	0.349	Valid

**Lampiran 6****TABEL R PRODUCT MOMENT  
PADA SIG.0.05 ( TWO TAIL)**

N	R	N	r	N	r	N	R	N	R	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132

20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126



35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425

76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

**Lampiran 8**

**Tabel R**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066

38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547

82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211

## Lampiran 19

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. DATA PRIBADI :

Nama : Siti Asmita  
Tempat, Tanggal Lahir : Karang gading, 16 september 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Karang Gading Dusun VIII Kampung Baru  
Nama Orang Tua :  
1. Ayah : Tarsun  
2. Ibu : Winarsih

#### B. PENDIDIKAN FORMAL :

Tahun 2002 – Tahun 2008 : SD Negeri 104200 Karang Gading  
Tahun 2008 – Tahun 2011 : SMP Negeri 2 Labuhan Deli  
Tahun 2011 – Tahun 2014 : SMA Negeri 1 Hamparan Perak  
Tahun 2014 – Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Program Studi Bimbingan dan  
Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara

Medan, maret 2018

Siti Asmita